

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2013:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:42) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”.

Sesuai dengan pendapat tersebut, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Sebagaimana dikemukakan Heryadi (2014:42-43), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi dan kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena”. Penelitian dalam bentuk metode deskriptif analitis ini bersifat survey yang mengakumulasikan data dasar dari suatu subjek. Selain itu Heryadi (2014:43-44) menjelaskan metode deskriptif analisis secara rinci sebagai berikut.

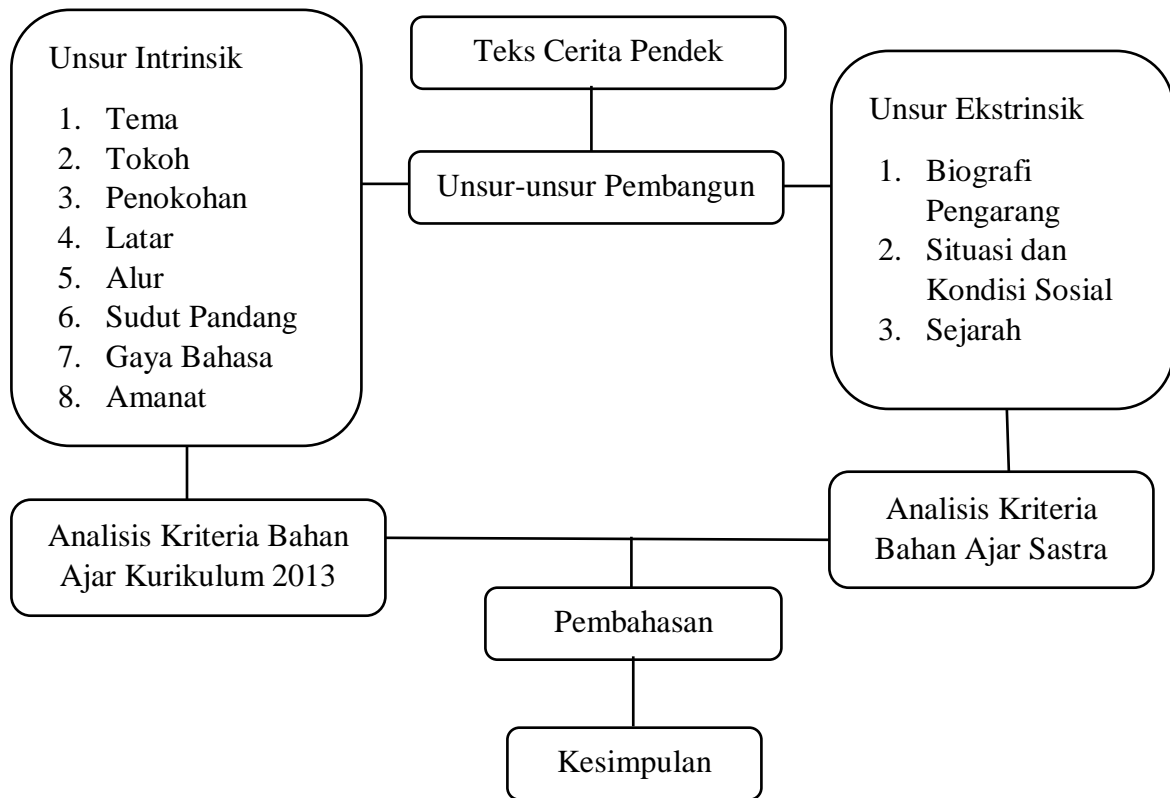
Metode penelitian deskriptif analitis hanya digunakan dalam menghadapi satu variabel penelitian dan lebih bersifat penelitian eksploratif. Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan metode ini tidak bisa digunakan untuk menerangkan saling hubungan antar variabel, tidak bisa untuk menguji hipotesis, dan membuat ramalan. Penelitian yang cocok dengan menggunakan metode ini adalah penelitian yang bertujuan: (a) untuk memperoleh informasi faktual tentang suatu fenomena yang ada; (b) untuk mengidentifikasi masalah tentang suatu fenomena yang hendak dipecahkan; dan (c) untuk membuat komparasi dan evaluasi.

Melalui pernyataan tersebut penulis menggunakan metode deskriptif analitis yang memiliki kesesuaian dengan jenis penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan metode ini, penulis bertugas untuk mengumpulkan data, mendeskripsi, menganalisis, hingga membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian.

B. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya desain penelitian, tujuan dari desain penelitian itu sendiri adalah memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Menurut Heryadi (2014:123), “Desain Penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”.

Desain penelitian yang penulis gunakan ialah desain deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam pendidikan yakni menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yang akan dijadikan alternatif bahan ajar di kelas XI. Berikut merupakan desain penelitian yang digunakan.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat disebut juga dengan objek atau fokus penelitian. Menurut Heryadi (2014:124), “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013:38) mengemukakan “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek atau kegiatan tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dalam suatu penelitian.

Variabel penelitian dapat disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan. berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, penulis menentukan variabel penelitian ini adalah unsur pembangun teks cerita pendek pada kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan sebagai alternatif bahan ajar.

D. Sumber Data Penelitian

Heryadi (2014:92) mengemukakan bahwa “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dll) yang memiliki data penelitian”. Sumber data yang digunakan harus merupakan sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni hasil analisis pada kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan pendekatan struktural.

Terdapat dua istilah penting terkait sumber data penelitian yakni populasi dan sampel. Populasi menjadi keseluruhan sumber data dalam objek yang ingin diteliti, sedangkan sampel menjadi sebagian bentuk dari populasi yang nantinya dikaji dan dianalisis hingga menjadi hasil penelitian.

1. Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain. Menurut Sugiyono (2013:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian harus dilaksanakan berdasarkan sumber data yang ada, baik sumber data yang sedikit

maupun banyak. Berdasarkan dengan sumber data tersebut seorang peneliti akan dihadapkan pada persoalan apakah semua sumber data akan dikenai penelitian atau hanya mengambil sebagian dari sumber data tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan berjumlah lima belas cerita pendek. Berikut populasi data judul cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan.

Tabel 3. 1
Populasi Data Penelitian

No	Judul Cerita Pendek
1	Gerimis yang Sederhana
2	Gincu Ini Merah, Sayang
3	Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi
4	Penafsir Kebahagiaan
5	Membuat Senang Seekor Gajah
6	Jangan Kencing di Sini
7	Tiga Kematian Marsilam
8	Cerita Batu
9	La Cage aux Folles
10	Setiap Anjing Boleh Berbahagia
11	Kapten Bebek Hijau
12	Teka-Teki Silang
13	Membakar Api
14	Pelajaran Memelihara Burung Beo
15	Pengantar Tidur Panjang

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi dan data dari sampel diambil dari keseluruhan populasi. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013:81), “Sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teks cerita pendek dalam kumpulan *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yang dijadikan sampel oleh penulis yaitu berjumlah 5 teks cerita pendek. Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu dengan teknik sampling. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013:81), “Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Secara umum, Sugiyono membedakan teknik sampling menjadi dua yakni *Probability sampling* dan *Non probability sampling*. Teknik sampling yang penulis gunakan untuk penelitian ini yaitu *Non Probability sampling* jenis *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:84), “*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Ada beberapa jenis dalam *non probability sampling* yaitu sampling sistematis, sampling kuota, *sampling incidental*, sampling jenuh, *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Jenis *non probability sampling* yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis *purposive sampling*. Pada jenis teknik sampling ini pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang penulis lakukan yaitu berdasarkan klasifikasi kriteria bahan ajar sastra dari segi bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya. Pertimbangan dari segi bahasa, penulis memilih sampel yang penggunaan bahasanya sesuai dan tidak terlalu berat bagi peserta didik. Lalu penulis melakukan pemilihan bahan dengan cara

memperhatikan segi tata bahasa, isi wacana dalam cerita, serta mempertimbangan cara penulis menyampaikan pesan dalam ide-ide yang tertulis dalam wacana, sehingga peserta didik dapat memahami kata-kata yang disampaikan oleh penulis. Pertimbangan selanjutnya dari segi psikologis, penulis melakukan penelitian di jenjang kelas XI SMA/SMK yang kisaran usia peserta didik di setiap kelas tersebut dari umur 15-16 tahun. Karena di umur sekitar 15-16 tahun peserta didik akan terus mencari tahu dan mengetahui dengan teliti beberapa hal untuk memahami berbagai masalah kehidupan yang nyata. Lalu pertimbangan terakhir yaitu dari segi latar belakang budaya, penulis memilih sampel yang memiliki kesesuaian isi dengan budaya peserta didik. Sehingga akan membuat peserta didik dengan mudah memahami teks tersebut.

Berdasarkan pemilihan sampel yang sudah dijelaskan, penulis mengambil lima buah cerita pendek. Berikut judul teks cerita pendek yang telah penulis pilih.

Tabel 3. 2
Sampel Cerita Pendek

No	Judul Cerita Pendek
1	Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi
2	Cerita Batu
3	Setiap Anjing Boleh Berbahagia
4	Kapten Bebek Hijau
5	Pengantar Tidur Panjang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Sebagaimana dikemukakan Heryadi (2014:106), “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data”. Dalam kaitan dengan tahapan penelitian pengumpulan data merupakan tahap

implementasi teknik penelitian yang telah direncanakan. Dengan teknik penelitian yang digunakan peneliti mengembangkan alat atau instrument penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkap data yang ada pada sumber data, karena dengan bantuan instrument itulah data yang dibutuhkan dapat muncul.

Dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti berhubungan langsung dengan sumber data yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data sesuai dengan harapan dari sumber data peneliti perlu mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, kemudian menguasai perilaku dalam pelaksanaan pengumpulan data, dan memiliki system pencatatan atau pengoleksian data yang akurat dan menarik. Dalam pengumpulan data peneliti perlu melalui langkah-langkah yang terencana agar memperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi menjadi langkah awal sebelum dilakukannya penelitian. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan. Menurut Nasution (Sugiyono, 2013:226), “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Heryadi (2014:84), “Teknik observasi dalam penelitian pengajaran bahasa yang sering dilakukan yaitu mengamati tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran”. Dalam penelitian pengajaran bahasa teknik observasi sering dilakukan dalam mengamati tingkah laku peserta didik dalam belajar. Dengan

melalui teknik pengamatan ini, peneliti akan mendapatkan sebuah informasi factual mengenai perilaku yang dimaksud.

Teknik observasi ada dua macam yaitu teknik observasi nonpartisipan dan teknik observasi partisipan. Heryadi (2014:84) mengemukakan bahwa “Teknik observasi nonpartisipan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berada di luar objek yang diamati”. Teknik observasi nonpartisipan memiliki dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung merupakan observasi yang dilakukan langsung atau tanpa menggunakan perantara pada gejala atau proses yang sebenarnya terjadi pada objek, sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat.

Menurut Heryadi (2014:85), “Teknik observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau observer berturut serta ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang sedang diamati”. Dengan observasi partisipan ini observer dapat lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri seperti orang-orang yang sedang diamati. Berdasarkan pendapat tersebut penulis melakukan observasi partisipan langsung, di mana penulis melakukan observasi tanpa menggunakan suatu perantara. Teknik observasi dalam penelitian sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian.

2. Teknik Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2013:231) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Senada dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:74) mengemukakan bahwa “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancarai”. Berdasarkan pendapat para ahli, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau tanya jawab berdasarkan tujuan penelitian yang ingin diamati.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan, dan lain-lain. Dalam teknik wawancara ini peneliti berkedudukan sebagai pengejar informasi, sedangkan pihak yang diwawancarai berkedudukan sebagai pemberi informasi atau informan. Sebagai pemburu informasi peneliti berperan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menilai jawaban-jawaban, meminta penjelasan, mengingat dan mencatat jawaban, dan menggali keterangan yang lebih mendalam. Sebagai pemberi informasi interview berperan menjawab pertanyaan-pertanyaan, memberi penjelasan-penjelasan, dan kadang bisa membalas untuk mengajukan pertanyaan. Dua pihak yang mempunyai kedudukan yang berbeda ini merupakan ciri wawancara yang membedakannya dengan diskusi.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada beberapa guru bahasa Indonesia. Hal-hal yang diwawancarai yaitu mengenai permasalahan bahan ajar bahasa Indonesia, khususnya pada bahan ajar teks cerita pendek.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya seperti catatan harian, biografi, peraturan, ceritera. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Misalnya banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan dokumen berbentuk tulisan dalam melakukan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yang nantinya akan dikaji dan dianalisis untuk dijadikan alternatif bahan ajar teks cerita pendek.

4. Teknik Telaah Teks

Menurut Nazir (2013:93), “Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”. Telaah teks dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber dan teori yang penulis pelajari. Baik dari buku, artikel, jurnal, maupun dokumen lainnya.

Penulis mengumpulkan data dari buku kumpulan cerita pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* karya Eka Kurniawan yang berpotensi untuk dijadikan alternatif bahan ajar. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menggunakan teknik telaah teks untuk melengkapi kajian teori yang akan mempermudah proses analisis data terhadap data yang telah ditentukan. Data yang sudah penulis peroleh nantinya akan dianalisis berdasarkan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek. Data tersebut akan disesuaikan dengan kriteria bahan ajar dan kesesuaian dengan kompetensi dasar yang berlaku. Dengan menggunakan teknik telaah teks ini penulis memulainya dengan membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai bahan pustaka yang sesuai dengan masalah penelitian.

5. Teknik Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2013:142), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Heryadi (2014:78) mengemukakan bahwa “Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden)”. Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teknik angket adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan seperangkat pertanyaan secara tertulis yang nantinya diberikan kepada responden untuk dijawab.

Teknik angket dalam pengumpulan data ada dua macam, yaitu teknik angket langsung dan teknik angket tidak langsung. Teknik angket langsung yaitu angket yang

disampaikan kepada responden untuk menggali atau merekam informasi mengenai diri responden itu sendiri. Sedangkan teknik angket tidak langsung merupakan angket yang diberikan kepada responden untuk menggali dan merekam informasi yang ingin diketahui tentang suatu hal yang ada pada pihak atau orang lain. Dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik angket, sebelumnya peneliti perlu membuat sebuah instrumen yang sering disebut dengan pedoman angket.

Penulis menggunakan teknik angket dalam melakukan penelitian ini karena digunakan untuk penilaian hasil analisis teks cerita pendek. Pada tahap ini penulis melibatkan seorang ahli di bidang sastra dan beberapa guru bahasa Indonesia untuk memvalidasi hasil analisis unsur pembangun teks cerita pendek. Dengan adanya angket ini, penulis memperoleh data tentang kesesuaian unsur pembangun teks cerita pendek dengan kriteria kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul digunakan sebagai landasan dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan diolah agar memiliki sebuah makna. Data yang dimiliki ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Kedua bentuk data ini dapat menentukan jenis pengolahan yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu kualitatif. Oleh karena itu, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan pola deduktif. Artinya diawali dengan landasan teori berkenaan dengan fenomena yang dihadapi, kemudian ada data yang mengandung fenomena, lalu data dibahas atau ditimbang berdasarkan teori yang dijadikan landasan. Berikut bagan pola pengolahan data kualitatif deduktif.



Gambar 3. 2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data diawali dengan pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis. Pendeskripsian data adalah penggambaran atau melukis data sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data jangan ditambah dan diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada. Pendeskripsian data sangat diperlukan agar peneliti lebih memahami data yang dimiliki, dan pembaca meyakini bahwa penelitian itu benar-benar ditunjang oleh data yang akurat.

Penganalisisan data merupakan proses menguraikan, memilah-milah, dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan. Penganalisisan data kualitatif harus dilakukan secara cermat dan tepat, karena jika penganalisisan ini tidak cermat dapat berakibat pada hasil penelitian yang keliru dan bias.

Pembahasan data merupakan teknik memberi makna, komentar, dan pendapat terhadap hasil penganalisisan data. Dalam pembahasan data peneliti mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimilikinya hingga dapat mengarah pada temuan-temuan baru sebagai jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan penelitian yang diajukan. Di dalam pembahasan data peneliti perlu memiliki kemampuan memverifikasi informasi baru yang terkandung dalam data penelitian berdasarkan konsep-konsep dasar yang dimiliki atau landasan-landasan teori yang telah

ditetapkan. Hasil pembahasan data dijadikan dasar atau pijakan dalam memunculkan simpulan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan adanya instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, menurut Heryadi (2014:126), “Instrumen pengumpul data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran, atau peneliti sendiri”. Tentunya di dalam penetapan instrument penelitian peneliti menyelaraskannya dengan teknik yang sudah dipilihnya.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis dapat simpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat berupa berbagai dokumen yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang diamati. Penulis menggunakan tabel analisis sebagai instrumen penelitian, format tabel analisis tersebut terkait unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam teks cerita pendek. Berikut merupakan tabel indikator dan tabel analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik teks cerita pendek.

1. Instrumen Analisis Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Tabel 3. 3
Indikator Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek

No.	Unsur Pembangun	Indikator
1.	Tema	Mengamati gagasan utama yang disampaikan oleh pengarang dalam cerita yang disajikan.
2.	Tokoh	a. Mengklasifikasikan tokoh berdasarkan tingkat pentingnya peran dan fungsi penampilan tokoh dalam cerita b. Mengamati bagaimana interaksi antar tokoh
3.	Penokohan	a. Mengamati karakteristik setiap tokoh dalam cerita. b. Mengamati bagaimana antar tokoh memberikan reaksi.
4.	Latar	a. Latar tempat, merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. b. Latar waktu, merupakan keterangan waktu dan berhubungan dengan “kapan” peristiwa yang diceritakan terjadi. c. Latar sosial, merujuk dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat yang diceritakan dalam cerita.
5.	Alur	a. Mengamati alur dalam susunan peristiwa yang terjadi akibat interaksi antar tokoh. b. Mengamati peristiwa-peristiwa yang dapat membentuk sebuah alur dalam satu rangkaian yang berurutan secara kronologi menurut urutan waktu. c. Tahapan alur terdiri dari penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimak, dan penyelesaian.
6.	Sudut Pandang	a. Mengamati sudut pandang yang digunakan oleh pengarang dalam cerita. b. Menggunakan sudut pandang orang pertama dengan menggunakan kata aku atau saya. c. Menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan menggunakan kata dia. d. Menggunakan sudut pandang campuran dengan menggunakan “dia” mahatahu dan “dia” sebagai pengamat atau “aku” sebagai tokoh utama dan “aku” sebagai saksi atau tambahan.

7.	Gaya Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati diksi yang digunakan pengarang dalam menceritakan setiap peristiwa. b. Mengamati penggunaan majas yang digunakan pengarang dalam cerita yang disajikan.
8.	Amanat	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui tokoh dalam cerita. b. Mengamati pesan yang disampaikan secara tersirat oleh pengarang di dalam cerita yang disajikan. c. Mengamati pesan yang disampaikan secara tersurat oleh pengarang di dalam cerita yang disajikan.

Sebagai instrumen penelitian dalam menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek, penulis menggunakan tabel analisis sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Instrumen Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek

Judul			
Tema	Ide/Gagasan		
Tokoh	Penokohan	Uraian/Kutipan Teks	
Kutipan	Latar		
	Waktu	Tempat	Sosial
Alur	Uraian/Kutipan Teks		
1. Penyituan			
2. Pemunculan Konflik			
3. Peningkatan Konflik			
4. Klimaks			
5. Penyelesaian			

2. Instrumen Isian Peserta Didik

Setelah analisis data, penulis menyusun bahan ajar berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bahan ajar tersebut akan diajukan kepada peserta didik kelas XI dengan format isian untuk peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3. 7
Instrumen Isian Peserta Didik Mengenai Unsur Intrinsik

Judul			
Tema	Ide/Gagasan		
Tokoh	Penokohan	Uraian/Kutipan Teks	
Kutipan	Latar		
	Waktu	Tempat	Sosial
Alur	Uraian/Kutipan Teks		
1. Penyituan			
2. Pemunculan Konflik			
3. Peningkatan Konflik			
4. Klimaks			
5. Penyelesaian			
Sudut Pandang	Uraian/Kutipan Teks		
Gaya Bahasa	Uraian/Kutipan Teks		
Amanat	Uraian/Kutipan Teks		

Tabel 3. 8
Instrumen Isian Peserta Didik Mengenai Unsur Ekstrinsik

Indikator	Hasil Analisis
Biografi pengarang	
Situasi dan Kondisi Sosial	
Sejarah	

Tindak lanjut dari hasil pengerjaan peserta didik dalam menganalisis unsur pembangun cerita pendek yakni dengan mengadakan penilaian. Penilaian hasil kerja peserta didik tentunya memiliki sebuah pedoman. Pedoman penilaian tersebut penulis sajikan pada table sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Rubrik Kriteria Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan tema pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
2.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan tokoh pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
3.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan tokoh pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
4.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan latar pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
5.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan alur pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat	3

	b. Kurang tepat c. Tidak tepat	2 1
6.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan sudut pandang pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
7.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan gaya bahasa pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
8.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan amanat pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1

Keterangan:

- a. Tepat, apabila jawaban sesuai dengan unsur pembangun teks cerita pendek.
- b. Kurang tepat, apabila terdapat beberapa kesalahan pada jawaban.
- c. Tidak tepat, apabila jawaban salah.

3. Instrumen Uji Kelayakan

Luaran dari penelitian analisis kumpulan cerpen *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan ini selain dalam bentuk laporan penelitian berupa penulisan skripsi juga mencakup produk bahan ajar. Produk bahan ajar tersebut kemudian memasuki tahap uji kelayakan. Secara teknis uji kelayakan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada guru bahasa Indonesia di sekolah yang penulis jadikan tempat penelitian dan juga diujicobakan langsung kepada peserta didik kelas XI. Format uji kelayakan dalam bentuk angket yakni sebagai berikut.

LEMBAR VALIDASI

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek)

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Intansi :

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis cerpen dalam antologi *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom (Ya/Tidak) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediaannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian yang tersedia.

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bahan ajar teks cerita pendek sesuai dengan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran kompetensi?		

2.	Apakah bahan ajar yang dipilih membangun karakter peserta didik sehingga memiliki perasaan dan berperilaku yang baik secara karakter?		
3.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat memotivasi peserta didik dalam rasa ingin tahunya mempelajari lebih lanjut?		
4.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat memunculkan imajinasi peserta didik sehingga dapat memahami jalan cerita yang disampaikan?		
5.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa?		
6.	Apakah teks cerita pendek yang disajikan mengandung tema yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?		
7.	Apakah teks cerita pendek yang disajikan menggambarkan tokoh dengan jelas?		
8.	Apakah teks cerita pendek yang disajikan menggambarkan penokohan yang dapat diteladani oleh peserta didik?		
9.	Apakah teks cerita pendek yang disajikan menggambarkan latar waktu, tempat, dan sosial yang dapat membangun daya imajinasi peserta didik?		
10.	Apakah teks cerita pendek yang disajikan menggambarkan alur berdasarkan hubungan sebab akibat dan dapat memotivasi peserta didik?		
11.	Apakah penggunaan sudut pandang pada teks cerita pendek yang disajikan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami isi cerita?		
12.	Apakah penggunaan gaya bahasa pada teks cerita pendek yang disajikan dapat memberikan gambaran cerita secara jelas pada peserta didik?		
13.	Apakah teks cerita pendek yang disajikan mengandung amanat berupa pesan yang dapat dimaknai dengan baik oleh peserta didik?		
14.	Apakah teks cerita pendek yang disajikan memuat unsur-unsur ekstrinsik teks cerita pendek seperti, biografi pengarang, latar belakang pengarang, dan sejarah?		
15.	Apakah teks cerita pendek yang disajikan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik?		

16.	Apakah teks cerita pendek yang disajikan sesuai dengan usia dan perkembangan psikologi peserta didik?		
17.	Apakah teks cerita pendek yang disajikan memiliki sejarah atau latar belakang budaya yang sesuai sehingga dapat meningkatkan pengetahuan budaya pada peserta didik?		

Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Pembangun dalam Kumpulan Cerita Pendek *Perempuan Patah Hati yang Kembali Menemukan Cinta Melalui Mimpi* Karya Eka Kurniawan sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek pada Peserta Didik Kelas XI” yang disusun oleh,

Nama : Ashilah Putri Oktavianti

NPM : 192121043

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) layak digunakan; b) layak digunakan dengan perbaikan; c) tidak dapat digunakan** *) sebagai bahan ajar.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 2023

Penimbang

.....

NIP,

*) Coret yang tidak perlu

H. Langkah-langkah Penelitian

Terdapat beberapa langkah atau tahapan yang harus diperhatikan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014:43-44) metode deskriptif analitis adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis.
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran.
3. Mengumpulkan data.
4. Mendeskripsikan data.
5. Menganalisis data.
6. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan beberapa langkah penelitian yang perlu diperhatikan. Langkah penelitian diawali dengan memiliki sebuah permasalahan yang cocok, yakni dengan melakukan wawancara ke SMAN 1 Sariwangi, SMAN 1 Cisayong, dan SMK Yayasan Islam Tasikmalaya terkait problematika pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan kemampuan siswa menguasai kompetensi dasar yang ada. Dari hasil wawancara, penulis simpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam ketersediaan bahan ajar terkhusus pada teks cerita pendek. Beberapa guru menggunakan bahan ajar teks cerita pendek dari sumber di internet yang belum terbukti kelayakannya. Selain itu, ketersediaan bahan ajar seperti buku antologi di perpustakaan masih sangat minim bahkan adapun sekolah yang tidak memiliki antologi cerpen satupun.

Menghadapi permasalahan tersebut, penulis menetapkan topik penelitian berupa analisis kumpulan teks cerita pendek dalam upaya menyediakan alternatif

bahan ajar. Fokus kajian dari penelitian ini berupa analisis unsur pembangun yang kemudian dianalisis kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar kurikulum 2013 revisi dan kriteria bahan ajar sastra.

Langkah selanjutnya, penulis mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka yang mengumpulkan sumber informasi tertulis berkaitan dengan unsur pembangun teks cerita pendek. Teknik dokumentasi berkenaan dengan pemilihan teks cerita pendek yang nantinya akan dianalisis, lalu teknik telaah teks berkenaan dengan mencari teori dari berbagai sumber bacaan mengenai unsur pembangun cerpen. Selanjutnya, penulis akan menganalisis beberapa cerpen dari sampel yang telah ditentukan.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data dengan berbagai tahapan yaitu pendeskripsian data, penganalisan data, dan pembahasan hasil analisis. Penulis perlu menganalisis data yang diperoleh tersebut dengan mengaitkannya pada kriteria bahan ajar. Hal tersebut sebagai upaya menyatakan kelayakan teks cerita pendek yang telah dianalisis dapat dijadikannya alternatif bahan ajar.

Hasil dalam laporan penelitian dapat berbentuk sebuah kesimpulan yang memberikan pernyataan final dari kegiatan menganalisis data. Pernyataan tersebut dapat menyatakan teks cerita pendek yang telah dianalisis sesuai atau tidak jika digunakan sebagai alternatif bahan ajar.

I. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak tanggal dikeluarkannya surat keputusan pelaksanaan bimbingan skripsi/tugas akhir oleh dosen pembimbing yakni pada bulan Agustus 2022 sampai Agustus 2023. Penulis mulai menyusun proposal dan melakukan bimbingan pada November 2022 hingga Maret 2023. Pada tanggal 29 Maret 2023 penulis melaksanakan seminar proposal, selanjutnya penulis melakukan perbaikan proposal penelitian sesuai arahan pada saat seminar proposal dan mempersiapkan penelitian yang akan penulis laksanakan. Kemudian, penulis melaksanakan penelitian dari akhir Mei 2021 sampai awal Juni 2023 yang dimulai dengan menganalisis data, menyusun LKPD, uji validasi data oleh ahli, dan uji coba pada peserta didik. Setelah melakukan penelitian, penulis mulai melaksanakan bimbingan skripsi/tugas akhir oleh dosen pembimbing hingga bulan September 2023. Pada tanggal 10 Oktober 2023 penulis melaksanakan seminar hasil, selanjutnya penulis melakukan perbaikan skripsi sesuai arahan pada seminar hasil. Sebagai langkah terakhir dari tugas penelitian yang dilakukan, pada tanggal 31 Oktober 2023 penulis mengikuti sidang skripsi.